

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis diberbagai bidang, salah satunya di industri kuliner dengan skala bisnis mulai dari yang besar, menengah hingga yang kecil. Tujuan dibentuknya suatu usaha adalah untuk mencapai laba yang maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal. (Satriani and Kusuma 2020)

Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya keterlibatan UMKM. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. (Novietta, Nurmadi, and Minan 2022)

UMKM memegang peran sentral dalam pembangunan ekonomi global, regional, dan lokal. Sebagai sektor yang luas dan beragam, UMKM menyumbang dengan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi, pembentukan peluang pekerjaan, dan pemberdayaan masyarakat secara mencolok. Keberagaman produk dan layanan yang dihasilkan oleh UMKM mencerminkan kekayaan budaya, inovasi, dan ketahanan ekonomi di berbagai wilayah. Wirausaha merupakan suatu proses dinamis untuk mencapai kemakmuran melalui produksi barang dan jasa, sambil

mengelola dan mengatasi risiko yang mungkin timbul. Motivasi internal individu menjadi kekuatan utama yang mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha. (Narundana, Waskito, and Purisky 2024)

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi. (Pomantow, Tinangon, and Runtu 2021)

UMKM Pempek Feri Palembang adalah perusahaan yang fokus pada pengolahan dan penjualan berbagai jenis pempek. Usaha ini telah beroperasi selama 9 tahun, yang tentunya bukanlah pencapaian yang mudah, terutama di tengah maraknya minat masyarakat terhadap dunia kuliner saat ini. Banyak pesaing yang juga memproduksi produk serupa. Meskipun telah beroperasi lama, hal ini tidak menjamin bahwa manajemen usaha tersebut sudah optimal, terutama dalam hal penetapan harga jual. Harga jual dapat ditentukan setelah mengetahui biaya pokok produksi yang sebenarnya diperlukan untuk menghasilkan setiap unit produk.

Metode yang saat ini diterapkan oleh Pempek Feri Palembang hanya biaya bahan baku dan tenaga kerja yang diperhitungkan. Penulis menyarankan agar usaha ini mempertimbangkan penggunaan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi. Dalam pendekatan ini, biaya produksi akan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang semuanya akan dihitung sebagai bagian dari harga pokok produksi.

Berdasarkan perkembangan yang telah dijelaskan mengenai Pempek Feri Palembang, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga pokok produksi yang sebenarnya terjadi dalam proses pembuatan produk. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* pada Pempek Feri Palembang.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini:

1. Ketidakefektifan penetapan harga jual, Pempek Feri Palembang saat ini hanya memperhitungkan biaya bahan baku dalam menentukan harga jual produk. Hal ini dapat menyebabkan harga jual yang tidak mencerminkan total biaya produksi, sehingga berpotensi mengurangi profitabilitas usaha.
2. Kurangnya penggunaan metode perhitungan yang komprehensif, usaha ini belum menerapkan metode *full costing* secara menyeluruh. Tanpa mempertimbangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik,

perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat, yang dapat mengakibatkan keputusan manajerial yang kurang tepat.

3. Persaingan yang ketat di industri kuliner, dengan banyaknya pesaing yang juga memproduksi pempek, Pempek Feri Palembang perlu memiliki strategi harga yang kompetitif. Ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar.
4. Keterbatasan dalam pengelolaan biaya produksi, tanpa pemahaman yang jelas tentang semua komponen biaya produksi, manajemen mungkin kesulitan dalam mengelola dan mengoptimalkan biaya, yang dapat berdampak pada efisiensi operasional dan profitabilitas.
5. Kebutuhan untuk meningkatkan daya saing, dalam konteks perekonomian global dan potensi sektor kuliner Indonesia, Pempek Feri Palembang perlu meningkatkan daya saingnya. Penetapan harga yang tepat berdasarkan perhitungan biaya yang akurat adalah salah satu langkah penting untuk mencapai hal ini.
6. Pentingnya analisis yang mendalam, penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai harga pokok produksi dan laba kotor, yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penulis menetapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah analisis harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Sedangkan untuk komponen biaya yang terlibat dalam perhitungan harga pokok produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM Pempek Feri Palembang, yang memproduksi pempek selama bulan Maret Tahun 2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh Pempek Feri Palembang?
2. Bagaimana hasil perhitungan harga pokok produksi Pempek Feri Palembang jika menggunakan metode *Full Costing*?
3. Bagaimana hasil perhitungan laba kotor melalui harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Pempek Feri Palembang?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh pempek Feri Palembang.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pempek Feri Palembang dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Untuk menganalisis perhitungan laba kotor melalui harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada Pempek Feri Palembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang harga pokok produksi, khususnya dalam menentukan metode perhitungan biaya yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik manajerial di sektor UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi UMKM terutama pada UMKM Pempek Feri Palembang dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi Perusahaan dan dapat digunakan sebagai penerapan

perhitungan harga pokok produksi yang sesuai untuk kemajuan Perusahaan.

2. Bagi Mahasiswa dan Akademisi

Sebagai informasi tambahan bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang perhitungan harga pokok produksi dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis.

3. Bagi Penulis

Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan harga pokok produksi suatu perusahaan.